

Metode Diskusi Dan Praktik Langsung Dengan Pendekatan Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Untuk Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Tentang Materi Bahasa Indonesia “Ditukar Dengan Apa”

Asmadi Ilyas¹, Ilham Zamil², Hidayani Syam³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹

Univesitas Negeri Padang²

UIN Syekh Jamil Jambek Bukittinggi³

ABSTRACT

The low level of students' understanding of the material "In Exchange For What" class IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai is caused by the method used which is still theoretical, monotonous and compound. The aim of this research is to determine efforts to increase students' understanding of the material "In Exchange For What" using discussion and direct practice methods using the HOTS (Higher Order Thinking Skills) approach. This research used two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is Class IV students. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement increased from each cycle, namely pre-cycle (26.8%) cycle I (65.2%), cycle II (100%) The conclusion of this research was through the HOTS (Higher Order Thinking Skills) model.) can improve learning achievement in the material "Exchanged For What".

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik pada materi “Ditukar Dengan Apa” kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai disebabkan oleh metode yang digunakan masih bersifat teoritis, monoton dan majemuk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan pemahaman peserta didik tentang materi “Ditukar Dengan Apa” dengan metode diskusi dan praktik langsung dengan pendekatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan (action research) sebanyak dua kali putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IV. Data yang diperoleh berupa hasil tes Formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus, yaitu prasiklus (26,8%) siklus I (65,2%), siklus II (100%) Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi “Ditukar Dengan Apa”.

Corresponding Author:

Asmadi Ilyas¹

asmadiilyas16@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Increased understanding,
Discussion and Direct Practice,
HOTS (higher order thinking skills)

Kata Kunci:

Peningkatan pemahaman, Diskusi
dan Praktik Langsung, *HOTS*
(*higher order thinking skills*)

Article history:

Received 2023-08-21

Revised 2023-09-12

Accepted 2023-09-28



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Yang menjadi latar belakang adalah untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran

yang lebih baik kepada peserta didik pada materi “Ditukar Dengan Apa”. Mengacu pada survei awal yang telah peneliti laku, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dongeng siswa selama ini rendah. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran (proses belajar mengajar) yang dilaksanakna guru di kelas. Apabila terjadi penurunan mutu pendidikan yang pertama kali harus dikaji adalah kualitas pembelajaran (proses belajar mengajar) tersebut (Margono, 2014: 102).

Konteks pembelajaran pada materi “Ditukar Dengan Apa” kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai pada umumnya sangat bersifat teoritis, monoton, dan menjemukan. Sehingga siswa-siswa tidak tertarik dengan pada materi “Ditukar Dengan Apa”. Hal ini merupakan salah satu faktor kekurangberhasilan pembelajaran pada materi “Ditukar Dengan Apa” yang terjadi pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai. Pembelajaran yang ditemui adalah pembelajaran yang masih memfokuskan pembelajaran pada penyampaian materi, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa hanya sebagai objek dan bukan sebagai subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Kekurangberhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation andevaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan (Hopkins 2013: 40)

Melaui model HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi “Ditukar Dengan Apa”. Model ini bermanfaat mengatasi peserta didik menjadi mampu untuk memecahkan masalah yang ditemui, aktif dan reflektif. Para peserta didik tentu mempunyai level yang berbeda dalam kecakapan dan cara berpikir. Terlebih

adanya anggota grup yang memiliki perbedaan gender, budaya, agama, ras dan suku akan berpengaruh dengan cara mereka berpikir (Lie, Anita, 2013:79). Berdasarkan landasan teoritis dan kajian pustaka di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi “Ditukar Dengan Apa” kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai tahun ajaran 2021/2022.

2. METODOLOGI

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan menentukan waktu Penelitian. Dalam penelitian ini waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Oktober 2021 Semester I Tahun Ajaran 2021/2022. Selanjutnya adalah tempat penelitian yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi “Ditukar Dengan Apa” adalah peserta didik Kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 peserta didik. Sebagai sumber data pada penelitian ini yang diperoleh berasal dari siswa Kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai, guru/teman sejawat sebagai kolaborator atau *observer* dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dan pihak lainnya yang terkait (kepala sekolah, guru lainnya).

Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang bermanfaat tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Pelaksanaan penelitian melibatkan pihak-pihak tertentu yang saling mendukung satu sama lain. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau

meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Penelitian yang dipilih adalah model penelitian dari Kemmis dan Teggart (dalam Arikunto, 2012:83) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflektion* (refleksi). Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran, dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas menyajikan informasi tentang tema 4 materi mengidentifikasi unsur cerita. Sedangkan teknik non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada menyajikan informasi tentang gerak benda pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada kondisi awal pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai tentang pada materi “Ditukar Dengan Apa”. Tidak semua peserta didik paham, hal ini terjadi karena kurangnya teknik penyampaian materi oleh tenaga pengajar, Sehingga siswa tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran. Data nilai siswa kelas IV semester I tahun ajaran 2021/2022 pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat Baik	-	0%
2	71-80	B	Baik	4	16,6 %
3	61-70	C	Cukup	4	16,6 %
4	51-60	D	Kurang	7	29,1 %
5	<50	E	Sangat Kurang	9	37,5 %
		Jmlah		24	100%

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, diperoleh data ketuntasan belajar siswa secara persentase adalah sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai A (sangat baik) tidak 0 orang (0%), siswa yang memperoleh nilai B (baik) 4 orang (16,6 %), siswa yang memperoleh nilai C (cukup) 4 orang (16,6 %), siswa yang memperoleh nilai D (kurang) 7 orang (2,1 %), siswa yang memperoleh nilai E (sangat kurang) 9 orang (37,5 %). Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta didik	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	33,3%
2.	Belum Tuntas	16	66.7%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut di atas, diketahui bahwa peserta didik kelas IV masih banyak yang memiliki nilai kurang dari KKM 65, bahkan siswa yang belum mencapai KKM volumenya lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, hal ini terlihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (33,3%). Sedangkan yang telah belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 peserta didik (73,9%). Oleh karena demikian maka tidak dapat dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari dan tanggal yang telah ditentukan melalui prosedur dan langkah-langkah metode pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) pengamat yaitu salah satu guru di UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai (teman sejawat) dilaksanakan untuk mengetahui secara detail partisipasi aktif, tanggung jawab. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 1.3. berikut ini.

Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil	Hasil	Arti Lambang	JumlahSiswa	Persen
1	81-100	A	Sangat baik	2	8,3 %
2	71-80	B	Baik	6	25 %
3	61-70	C	Cukup	8	33,3 %
4	51-60	D	Kurang	8	33,3 %
5	<50	E	Sangat Kurang		0%
Jumlah				24	100 %

Hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 peserta didik (8,3 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 peserta didik atau (25%),sedangkan dari jumlah siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 8 peserta didik (33,3%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 peserta didik (33,3 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 0 peserta didik (0 %). Adapun persentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	16	66,6%
2.	Belum Tuntas	8	33,3%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik dari sejumlah 24 peserta didik terdapat 16 atau (66,6%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 peserta didik atau (33,3%) belum mencapai ketuntasan.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah peserta didik yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 16 peserta didik dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 8 peserta didik. Perbandingan hasil nilai tes pra siklus dan siklus I berikut dapat dilihat pada tabel 1.5. sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah peserta didik yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (81 -100)	-	2
2	B (71-80)	4	6
3	C (61-70)	4	8
4	D (51-60)	7	8
5	E (< 50)	9	
	Jumlah	24	24

Selanjutnya hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan PBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus

I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	33,3%	16	66,6%
2.	Belum Tuntas	16	66,6%	8	33,3%
Jumlah		24	100%	100%	100%

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Hari Tanggal yang telah ditetapkan sesuai dengan RPP siklus II. Dalam hal ini pelaksanaannya sama dengan pada siklus I, akan tetapi proses belajar mengajar mengacu pada RPP siklus II dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada

siklus I tidak terulang lagi pada siklus I

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai.

Hasil Pengamatan

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumal Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat Baik	12	50,0%
2	71-80	B	Baik	8	33,3%
3	61-70	C	Cukup	4	16,6%
4	51-60	D	Kurang	-	-
5	<50	E	Sangat Kurang	-	-
			Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah (50,0%) atau 12 peserta didik, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah (33,3%) atau 8 peserta didik. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah (16,6%) atau sebanyak 4 peserta didik. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 8 di bawah ini

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah peserta didik	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	24	100%
2.	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 peserta didik (100%) yang berarti sudah tuntas. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan *Cooperative Learning*, yang membuat peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV khususnya pada tema 4 materi mengidentifikasi unsur cerita semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hasil perbandingan nilai pada siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui tabulasikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (81 -100)	2	12
2	B (71-80)	6	8
3	C (61-70)	8	4
4	D (51-60)	8	-
5	E (< 50)		-

	Jumlah	24	24
--	--------	----	----

Dari data yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya tema pada materi “Ditukar Dengan Apa” kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai sudah ada peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, maka penerapan metode HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) berhasil dan sudah dilakukan dengan baik. Pembelajaran melalui metode HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran pada materi “Ditukar Dengan Apa” dengan menggunakan metode HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada kelas SD Negeri 21 Sawang. Penerapan metode HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Ditukar Dengan Apa” pada kelas IV di kelas IV UPT SD Negeri 011 Bukit Kratai sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dilihat pada persentase ketuntasan yaitu masing-masing 33,3 % pada pra siklus dan 63,6% pada siklus I dan 100% pada siklus II.

5. REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012)> Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baharuddin. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Beddu, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 3(2), 78. **EJournal JP3**
- Competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 53-64.
- Fitriana, Panji Hidayat, Sri Utami (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema 4 Materi Mengidentifikasi Unsur Cerita Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada SD NEGERI 21 SAWANG
- Jenariah, S., Wasliman, I., & Rostini, D. (2021). Manajemen Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Mencapai Lulusan Bermutu. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), 638. **Jiip**
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Modul Penyusunan Soal HOTS. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lie, Anita. (2007). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- ruangKelas, Jakarta: Grasindo
- Margono. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Mendiknas RI. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006, Jakarta: CV Mini Jaya
- Abadi Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional
- Mislikhah, M. (2020). Implementasi Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. UNEJ e-Proceeding, 2020, 582–593. **Jurnal UNEJ**
- Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2018). Pembelajaran Bermuatan HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Indonesian Language Education and Literature, 4(1), 113. **Edukatif**
- Palar, Y. N. (2020). Peningkatan HOTS dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) di IAKN Manado. The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan, 6(1), 1–17. **Edukatif**
- Puspitasari, Y. D., & Wijayanti, A. (2021). Analisis Soal Bahasa Indonesia Berbasis HOTS dalam Buku Pelajaran SMA. PRASI: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 17(1), 1–10
- Quipper Indonesia. (2020). Mari, Berkenalan Dengan Praktik Higher Order Thinking Skills alias HOTS!. Diakses dari <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/higher-order-thinking-skills/> Quipper

- Sinuhaji, F. S. U., Rohmaniyah, A., Hilmi, N., Lestari, K. L., & Prastowo, A. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 6093. **Edukatif**
- Wardani, N. E. (2021). Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 15(1), 108330. **E-Journal UNP**